

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran, atau tuna karya, masih menjadi masalah sosial di Indonesia hingga saat ini. Orang sering bermimpi memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kenyataannya masih banyak orang juga tidak dapat mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah tinggi. Perguruan tinggi akan menjadi lembaga yang strategis untuk merubah cara pandang mahasiswa dengan belajar ilmu, pengetahuan, dan teknologi untuk siap menghadapi persaingan yang ketat dengan negara lain. Dengan menggunakan berbagai keunikannya dan sumber daya yang dapat menjawab berbagai masalah yang dihadapi bangsa, perguruan tinggi akan menjadi salah satu agen perubahan negara. Mahasiswa yang aktif dan penuh pemahaman akan sangat sulit untuk menggunakan berbagai kondisi saat ini dan bahkan menghadapi berbagai kondisi masa depan.

Angkatan kerja Indonesia tentu terus berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh minat pendidikan yang semakin meningkat. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 5,32 persen, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) turun sebanyak 0,20% pada Agustus 2023 menjadi 0,69 juta orang dari Agustus 2022.



Gambar 1.1 Grafik Jumlah dan Tingkat Pengangguran terbuka di Indonesia (Agustus 2019-agustus 2023)

Sumber <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/07/pengangguran-ri-turun-jadi-786-juta-orang-per-agustus-2023>

Usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan dan pengangguran dapat dilakukan melalui peningkatan sektor ekonomi masyarakat dan pembangunan sektor sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Prasetyo, 2008). Upaya untuk meningkatkan sektor ekonomi masyarakat, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan koperasi telah menjadi sarana kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Prasetyo, 2008). Penelitian Asnadi tahun 2005 di lima perguruan tinggi negeri di Indonesia menemukan bahwa hampir 75% mahasiswa yang disurvei tidak memiliki rencanayang jelas untuk setelah lulus. Tidak mengherankan bahwa angka pengangguran di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Mahasiswa adalah calon angkatan kerja yang belum pasti mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusan atau keinginan mereka, mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi biasanya akan semakin sulit mendapatkan pekerjaan, menimbulkan masalah pengangguran yang berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan masyarakat. Dalam era teknologi saat ini, banyak fenomena yang dapat kita lihat dan amati, terutama di kalangan mahasiswa. Banyak orang memiliki keinginan dan kemampuan untuk menjadi pengusaha. Wirausaha online, contohnya, membutuhkan pengetahuan dan strategi untuk mengelola dan menjalankan bisnis.

Target perguruan tinggi saat ini adalah memulai bisnis sejak masih menjadi mahasiswa atau belajar bisnis saat kuliah. Banyak institusi pendidikan telah mulai menawarkan kursus kewirausahaan dengan tujuan menciptakan pengusaha muda yang siap untuk bekerja dan membuka lapangan kerja sendiri. Jumlah lulusan sarjana yang terus meningkat tampaknya belum sebanding dengan jumlah pekerjaan yang tersedia di negara kita. Kondisi ini pasti menimbulkan kekhawatiran baru. Ini karena, tanpa diragukan lagi, angka pengangguran di Indonesia akan terus meningkat secara bertahap.

Hal ini disebabkan oleh keengganan masyarakat untuk segera membangun peluang wirausaha atau lapangan kerja baru. Siapa pun yang ingin menjadi wirausahawan dapat mengambil kesempatan ini. Banyak orang yang masih enggan memulai bisnis karena mereka tidak memiliki modal, pengalaman, atau takut gagal.

Wirausaha yang dilakukan secara *online* (melalui internet) disebut usaha *online*, Bisnis *online* dapat didefinisikan sebagai setiap bisnis yang sebagian atau semua kegiatan bisnisnya dilakukan melalui internet. Bisnis online mencakup jual beli dan penyediaan jasa secara online, serta banyak jenis bisnis lainnya yang dapat kita lihat di berbagai industri. Untuk pemula yang baru memulai usaha online, ada kemungkinan bahwa mereka akan menghadapi beberapa tantangan. Beberapa di antaranya adalah persaingan yang ketat karena banyaknya kompetitor, yang berdampak pada sempitnya cakupan pemasaran produk, keterbatasan pengetahuan tentang usaha online, masalah dengan koneksi internet, masalah dengan pemasok, atau masalah lain yang mungkin muncul saat memulai usaha online. Selain itu, bisnis online juga menawarkan banyak peluang dan keuntungan yang lebih besar.

Mahasiswa mungkin tidak yakin untuk menjadi *enterpeneur* karena kurangnya pengalaman. Mahasiswa percaya bahwa untuk memulai usaha baru harus memiliki pengalaman di bidang tersebut. Kondisi tersebut adalah keyakinan mahasiswa bahwa mereka tidak tahu tentang dunia wirausaha. Keyakinan diri, juga dikenal sebagai efikasi diri (*self efficacy*). Wirausahawan memiliki rasa percaya diri dalam kemampuan mereka sendiri dan semangat yang kuat untuk mencari solusi sendiri.

Faktanya minat berwirausaha di Indonesia masih dianggap kurang mampu karena pola pikir yang ingin menjadi pegawai. Tidak adanya edukasi dan dorongan untuk berwirausaha sendiri mendorong mahasiswa dan pemuda lainnya di Indonesia untuk tetap menjadi karyawan. Akibatnya, mereka masih sulit untuk menaruh minat dan memulai bisnis mereka sendiri (Kasmir, 2006).

Keluarga yang mengharapkan anaknya bekerja sebagai karyawan juga mendukung hal ini. Sebaliknya, sebagian besar orang tua tanpa pengalaman dan pengetahuan berwirausaha. Oleh karena itu, orang tua lebih cenderung mendorong anak-anaknya untuk bekerja atau mencari pekerjaan (Kasmir, 2006).

Salah satu ciri wirausaha yang sukses adalah memiliki kemampuan yang tinggi dan memiliki keyakinan (percaya diri) bahwa apa yang dilakukan akan berhasil (*self efficacy*), meskipun banyak orang meragukannya. Meskipun usaha mereka awalnya kecil-kecilan, mahasiswa memiliki keyakinan dan kemampuan untuk percaya bahwa apa yang mereka lakukan adalah yang tepat.

Mahasiswa juga percaya diri dan yakin akan kemampuan mereka untuk memenangkan persaingan yang sehat. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka lebih memperhatikannya. Akibatnya, minat memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu melakukan apa yang diinginkannya. Mereka yang tertarik pada wirausaha akan memiliki keberanian untuk memulai bisnis baru sambil menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan harapan untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan dengan melihat kemungkinan dan menggabungkan sumber daya yang mereka miliki.

Diketahui bahwa terdapat lembaga layanan yang ada di lacorre yang memiliki tujuan untuk mendukung kemajuan ekonomi kreatif dan untuk membekali mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda yang berhasil. Terdapat data jumlah mahasiswa aktif di studi independent lacorre tahun 2023 yang diperoleh dari Asmen (*assistant manager*) dengan jumlah 427 mahasiswa yang mengikuti studi independen lacorre batch 5. Terdapat fenomena yang mengatakan bahwasanya masih banyak kalangan muda khususnya mahasiswa menaruh minat dalam berwirausaha.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara pada 5 mahasiswa studi independen lacorre batch 5. Hasil observasi dan wawancara pada mahasiswa menunjukkan setiap individu pada mahasiswa mempunyai efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi pada saat individu melihat keberhasilan pada kinerja orang yang diamatinya dan pada saat individu mengikuti kegiatan atau organisasi yang membuat kemampuan efikasi diri nya meningkat dan mempunyai efikasi diri (*self efficacy*) rendah ketika individu masih sulit untuk mengontrol emosi nya ketika mendapat tugas yang sulit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Efikasi Diri Wirausaha Pemula. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti berencana menggunakan analisis kualitatif efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri (*self efficacy*) dipilih agar dapat mengungkapkan bagaimana efikasi diri (*self efficacy*) yang terbentuk dari para wirausaha yang berada di kalangan mahasiswa studi independent lacorre.

Alasan lebih lanjut peneliti hendak menjadikan wirausaha muda mahasiswa studi independen lacorre batch 5 sebagai subjek penelitian diharapkan wirausaha muda tersebut bisa menjadi motivasi untuk mahasiswa lainnya. Khususnya mahasiswa studi independen lacorre untuk melanjutkan wirausahanya dan menjadi wirausaha muda yang nantinya dapat membantu menaikkan perekonomian negara dari pajak yang dihasilkan dan turut serta dalam mengembangkan aktifitas-aktifitas lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka bisa diketahui kesimpulan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efikasi Diri (*Sself Efficacy*) yang terbentuk dalam diri Wirausaha online pemula pada Mahasiswa Studi Independen Lacorre Batch 5?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Wirausaha online pada Mahasiswa Studi Independen Lacorre Batch 5 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertimbangan – pertimbangan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efikasi Diri (*Self Efficacy*) para Wirausahawan online pemula di kalangan Mahasiswa Studi Independen Lacorre Batch 5.
2. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wirausaha online pada Mahasiswa Studi Independen Lacorre Batch 5.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian bagi mahasiswa, sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang berkaitan dan sebagai sumber refrensi terhadap penelitian baru.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah pengalaman dalam membuat penelitian dan mengetahui tentang efikasi diri pada mahasiswa wirausaha online pemula.